



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN
PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM (DI KECAMATAN MAKASAR JAKARTA TIMUR)**

Mochammad Angga S¹, Petrolis Nusa Perdana², Santi Susanti³

¹²³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how education level, accounting knowledge, and accounting training impact the usage of accounting information in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makasar District, East Jakarta. This analysis includes MSME owners from Makasar District who have registered on the JakPreneur platform and correspond to the specified sample. This study employs a non-probability sampling strategy with the Purposive Sampling type and the Convenience aSampling technique. For this study, we performed inferential analysis using SmartPls 3. According to the findings, accounting expertise has a favorable influence on the utilization of accounting information in MSMEs, however education level has a negative impact. Accounting training has a detrimental influence on how MSMEs use accounting information. Based on these findings, future researchers are advised to increase the sample of MSMEs utilized as respondents and investigate additional characteristics that may impact the usage of accounting data.

Keywords : *Accounting Information, Education Level, Accounting Knowledge, Accounting Training.*

How to Cite:

Syifaurohman, M., A., Perdana, P., N., & Susanti, S., (2023) *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (di Kecamatan Makasar Jakarta Timur)*, Vol. 4, No.3, hal 785-801.

UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan dikelola oleh perorangan atau badan hukum lainnya. Usaha-usaha ini memiliki jumlah modal dan karakteristik tertentu, dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja mereka dengan mengoptimalkan operasi bisnis mereka. Pasar kerja menjadi semakin kompetitif di era globalisasi, yang juga berdampak pada usaha kecil dan menengah (UKM).

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, peraturan turunan dari Undang-Undang Cipta Kerja, telah menetapkan kriteria khusus untuk menentukan kategori ukuran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan dari peraturan ini adalah untuk memberikan bantuan, perlindungan, dan pemberdayaan kepada koperasi dan UMKM. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting dalam mengatasi pengangguran dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Di Indonesia, diamanatkan oleh undang-undang seperti UU Usaha Kecil No. 9 tahun 1995 dan UU Perpajakan No. 2 tahun 2007 bahwa perusahaan kecil dan menengah, serta koperasi, harus membuat catatan akuntansi yang akurat (Pinasti, 2007). Para pelaku UMKM terkadang kesulitan untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang berarti karena kurangnya pengalaman di bidang akuntansi. Alasannya adalah karena entitas bisnis sering kali tidak memiliki keahlian akuntansi yang diperlukan, terutama dalam hal mengawasi masalah keuangan organisasi mereka.

Operasi akuntansi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi berbagai tantangan yang timbul dari berbagai sumber. Hal ini termasuk kurangnya kesempatan pelatihan yang disediakan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah, dana yang tidak mencukupi untuk mempekerjakan akuntan, kurangnya disiplin dan komitmen dalam menjaga catatan keuangan yang tepat, dan tidak adanya standar akuntansi yang transparan dan mudah dipahami.

Informasi akuntansi yang digunakan untuk menarik calon investor akan berbeda berdasarkan tingkat pengetahuan manajemen, karyawan, dan pemilik perusahaan. Kehadiran pemilik, manajer, dan pekerja yang berpendidikan tinggi dalam UMKM akan menghasilkan persepsi yang lebih positif terhadap bisnis ini oleh pihak eksternal.

Kemahiran dalam bidang akuntansi sangat penting untuk kemajuan organisasi yang dikelola. Kompetensi akuntansi diperlukan bagi siapa saja yang tertarik dengan aktivitas dan situasi keuangan perusahaan. Kompetensi ini mencakup pemahaman yang komprehensif tentang sistem informasi yang bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan keuangan. Pengetahuan dan kemahiran yang dimiliki oleh pemilik UMKM dalam informasi akuntansi sangat berharga. Selain itu, akan ada peningkatan hambatan bagi bisnis dan pengambilan keputusan bagi pelaku bisnis akan lebih menantang karena kurangnya pemahaman akuntansi.

Para pengambil keputusan harus memastikan bahwa individu yang bertanggung jawab atas data keuangan perusahaan menerima pelatihan akuntansi. Pelatihan ini meningkatkan ketepatan laporan akuntansi. Manajer yang menerima pelatihan akuntansi lebih cenderung mengalokasikan dana tambahan dan memberikan informasi keuangan yang sesuai dengan aturan, dibandingkan dengan manajer yang tidak memiliki pelatihan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Di Wilayah Kecamatan Makasar Jakarta Timur)”.

TINJAUAN TEORI

Menurut Robert A. Laitch dan Roscoe Bavis mendefinisikan Sistem Informasi sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, mengelola kegiatan strategi, dan menyediakan laporan-laporan penting kepada pihak luar yang berkepentingan. Mulyadi (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang dikembangkan oleh manajemen untuk tujuan pengelolaan perusahaan harus mencakup tujuan-tujuan lain. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi yang dihasilkan tentang operasi perusahaan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang, khususnya dalam konteks pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM).

INFORMASI AKUNTANSI

Informasi akuntansi merupakan komponen yang mengkonsolidasikan, menggambarkan, dan mentransmisikan data pengambilan keputusan bersama dengan modifikasi keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan. Pelaku UMKM membutuhkan informasi akuntansi. Pengusaha atau pelaku UMKM, terutama yang berperan sebagai pengambil keputusan, harus menyadari nilai dari informasi akuntansi ini. Hal ini dapat membantu dalam menentukan tindakan di masa depan berdasarkan laporan data yang disediakan.

TINGKAT PENDIDIKAN

Menurut Saut Djosua (2017), tingkat pendidikan mengacu pada tingkat pendidikan yang sedang berlangsung yang ditentukan oleh tingkat kemajuan siswa, kompleksitas materi pelajaran, cara penyampaiannya, dan mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Suhardjo (2007) dalam Awanda Nirwana dkk (2019), tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan orang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan menggunakannya dalam kegiatan dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal memberikan manfaat yang signifikan bagi individu, terutama dalam menumbuhkan keterbukaan terhadap konsep dan ide baru.

PENGETAHUAN AKUNTANSI

Pengetahuan akuntansi mengacu pada kumpulan informasi tentang sistem yang menghasilkan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan, memberikan rincian tentang keadaan keuangan perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Intan dkk (2020), pengetahuan akuntansi mengacu pada pemahaman yang komprehensif tentang elemen-elemen yang merupakan data faktual atau informasi dalam konteks pencatatan, pengkategorian, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan cara yang konsisten dengan menggunakan sumber daya moneter yang sebenarnya. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan.

PELATIHAN AKUNTANSI

Pelatihan adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kemahiran individu dalam dunia kerja. Penting bagi karyawan, terlepas dari masa kerja mereka, untuk berpartisipasi dalam program pelatihan karena tuntutan pekerjaan yang terus berkembang yang disebabkan oleh perubahan lingkungan kerja, strategi, dan faktor lainnya (Listiorini & Ika, 2018). Penggunaan informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh frekuensi pelatihan akuntansi. Frekuensi pelatihan akuntansi yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan penggunaan informasi akuntansi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Menurut George F. Kneller, istilah "pendidikan" mencakup pengertian yang luas, baik secara umum maupun khusus. Pendidikan, secara umum, mencakup semua faktor yang berdampak pada perkembangan kecerdasan, karakter, atau kemampuan fisik seseorang. Pendidikan, dalam arti sempit, mengacu pada proses terstruktur di mana pengetahuan, nilai, dan keterampilan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui lembaga pendidikan resmi seperti sekolah dasar dan menengah dan lembaga pendidikan tinggi.

Tidak seperti pengusaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, Muniarti (2002) menemukan bahwa individu dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah cenderung tidak dipersiapkan dengan baik dan secara efektif memanfaatkan keahlian akuntansi.

H1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

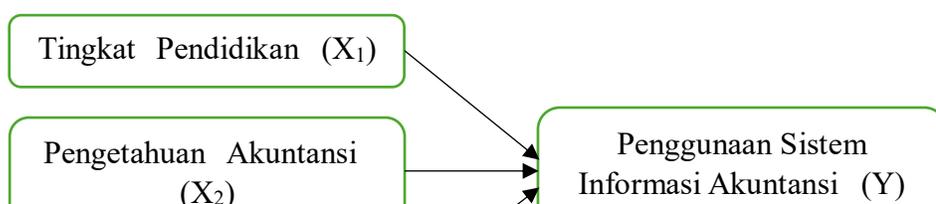
Pengetahuan akuntansi mengacu pada kemampuan untuk mendokumentasikan, mengkategorikan, dan memadatkan kejadian-kejadian ekonomi dengan tepat untuk tujuan pengambilan keputusan yang tepat. Kemahiran dalam bidang akuntansi menjadi semakin penting bagi individu yang terlibat dalam UMKM atau mereka yang memiliki perusahaan. Tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi penting tentang relevansi perusahaan melalui proses pencatatan triwulanan.

H2 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Pelatihan adalah proses memperoleh keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan (Novianti et al., 2018). Pelatihan akuntansi memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengolahan informasi yang tepat dan akurat, sehingga memungkinkan pemanfaatan informasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelatihan akuntansi sangat penting bagi pemilik bisnis untuk meningkatkan efektivitas operasi bisnis mereka dengan mengoptimalkan penggunaan prinsip-prinsip akuntansi.

H3 : Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM



H1
H2
H3

Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
2. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
3. Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan hubungan kausal antara tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM dengan mengidentifikasi fakta, melakukan investigasi, dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer untuk menyelidiki korelasi antara tingkat pendidikan (X1), pengetahuan akuntansi (X2), dan pelatihan akuntansi (X3) dengan pemanfaatan informasi akuntansi (Y). JakPreneur Distrik Makasar menyediakan informasi untuk penelitian ini. Pada tahun 2023, terdapat total 4.575 UMKM yang terdaftar di JakPreneur Distrik Makasar. Dari jumlah tersebut, 100 UMKM diambil untuk berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan keikutsertaan mereka dalam kegiatan bazar yang diadakan oleh JakPreneur Kecamatan Makasar. Para peneliti menggunakan metodologi pengambilan sampel non-probabilitas yang dikenal sebagai Purposive Sampling, khususnya menggunakan metode *Convenience Sampling*. *Convenience sampling* menurut Sanusi (2014:94), *convenience sampling atau accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel dengan faktor utamanya adalah UMKM yang sudah terdaftar di JakPreneur Kecamatan Makasar. Peneliti menggunakan metode *convenience sampling atau accidental sampling* karena sample yang sudah tersedia langsung di kegiatan bazar yang dilaksanakan oleh JakPreneur Kecamatan Makasar. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam menyebarkan kuesioner 6 hari sesuai kegiatan bazar yang diadakan oleh JakPreneur Kecamatan Makasar yaitu di tanggal 13 – 14 Oktober 2023, 20 – 21 Oktober 2023, dan 4 – 5 November 2023. Penelitian ini memanfaatkan hasil dari pengisian kuesioner melalui *Google Form* sebagai metode utama dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di wilayah Kecamatan Makasar dan yang terdaftar di JakPreneur.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner dalam melaksanakan pengujian atas pengaruh tingkat Pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (di wilayah Kecamatan Makasar Jakarta Timur).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	17	17%
2	Perempuan	83	83%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis laki-laki adalah sebanyak 17 orang atau 17% dari total responden. Dan jumlah responden yang berjenis kelamin Perempuan adalah sebanyak 83 orang atau 83% dari total responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	≤ 25 Tahun	19	19%
2	26 - 35 Tahun	37	37%
3	36 - 45 Tahun	26	26%
4	> 45 Tahun	18	18%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berusia ≤ 25 tahun adalah sebanyak 19 orang atau 19% dari total responden. Jumlah responden yang berusia 26-35 tahun adalah sebanyak 37 tahun atau 37% dari total responden. Jumlah responden yang berusia 36-45 tahun adalah sebanyak 26 tahun atau 26% dari total responden. Dan jumlah responden yang berusia > 45 tahun adalah sebanyak 18 orang atau 18% dari total responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah berusia 26-35 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1	Craft	6	6%
2	Fashion	12	12%
3	Kuliner	82	82%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang bergerak pada jenis usaha craft adalah sebanyak 6 orang atau 6% dari total responden. Jumlah

responden yang bergerak pada jenis usaha *fashion* adalah sebanyak 12 orang atau 12% dari total responden. Dan jumlah responden yang bergerak pada jenis usaha kuliner adalah sebanyak 82 orang atau 82% dari total responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah responden yang memiliki usaha berjenis kuliner.

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis Deskriptif merupakan analisis statistic untuk analisis data, dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015, hlm. 207)

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Informasi Akuntansi	100	2	10	6.56	2.354
Tingkat Pendidikan	100	1	5	3.01	1.210
Pengetahuan Akuntansi	100	14	40	27.56	8.002
Pelatihan Akuntansi	100	19	50	36.25	7.919
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2023

Berikut ini merupakan penjelasan pada Tabel 4 di atas, yang merupakan hasil analisis deskriptif dari seluruh variabel pada penelitian ini:

a) Penggunaan Informasi Akuntansi

Dalam penggunaan informasi akuntansi, terdapat 2 pertanyaan yang memiliki akumulasi skor minimum sebesar 2 dan skor maksimum sebesar 10 atas jawaban dari responden. *Mean* (nilai rata-rata) dari pernyataan penggunaan informasi akuntansi sebesar 6,56. Nilai dari standar deviasi pada penggunaan informasi akuntansi senilai 2,354.

b) Tingkat Pendidikan

Dalam tingkat Pendidikan, terdapat 1 pertanyaan yang memiliki akumulasi skor minimum sebesar 1 dan skor maksimum sebesar 5 atas jawaban dari responden. *Mean* (nilai rata-rata) dari pernyataan tingkat Pendidikan sebesar 3,01. Nilai dari standar deviasi pada penggunaan informasi akuntansi senilai 1,210.

c) Pengetahuan Akuntansi

Dalam pengetahuan akuntansi, terdapat 8 pertanyaan yang memiliki akumulasi skor minimum sebesar 14 dan skor maksimum sebesar 40 atas jawaban dari responden. *Mean* (nilai rata-rata) dari pernyataan pengetahuan akuntansi sebesar 27,56. Nilai dari standar deviasi pada penggunaan informasi akuntansi senilai 8,002.

d) Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi mencakup 10 pertanyaan, dengan skor kumulatif minimum 19 dan skor maksimum 50 untuk jawaban responden. Pernyataan pelatihan akuntansi memiliki nilai rata-rata 36,25. Standar deviasi untuk pemanfaatan informasi akuntansi adalah 7,919.

Convergent Validity

Convergent validity mengacu pada sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan ukuran lain yang menilai konstruk yang sama. Untuk menilai convergent validity, para peneliti menggunakan nilai outer loadings dan Average Variance Extracted (AVE). Kriteria untuk nilai outer loading yang dianggap valid adalah minimal 0,7. Demikian pula untuk convergent validity dapat diterima, nilai Average Variance Extracted (AVE) harus melebihi 0,5. Berikut adalah hasil dari Outer Loading Test:

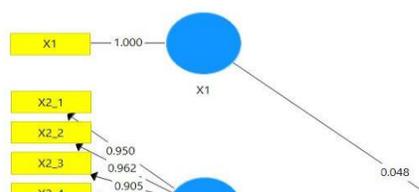
Tabel 5. *Outer Loading*

	Tingkat Pendidikan (X1)	Pengetahuan Akuntansi (X2)	Pelatihan Akuntansi (X3)	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)
X1	1,000			
X2_1		0,950		
X2_2		0,962		
X2_3		0,905		
X2_4		0,970		
X2_5		0,978		
X2_6		0,968		
X2_7		0,944		
X2_8		0,912		
X3_1			0,871	
X3_2			0,848	
X3_3			0,705	
X3_4			0,875	
X3_5			0,901	
X3_6			0,862	
X3_7			0,906	
X3_8			0,901	
X3_9			0,844	
X3_10			0,855	
Y_1				0,996
Y_2				0,996

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel Tingkat Pendidikan yang terdiri dari satu pernyataan menunjukkan: Satu butir pernyataan memiliki nilai outer loading adalah $\geq 0,7$, yang artinya valid dan dapat digunakan untuk uji berikutnya.
- 2) Untuk variabel pengetahuan akuntansi yang terdiri dari delapan pernyataan menunjukkan: Delapan butir pernyataan memiliki nilai outer loading adalah $\geq 0,7$, yang artinya kedelapan pernyataan ini (X2_1, X2_2, X2_3, X2_4, X2_5, X2_6, X2_7, dan X2_8) valid dan dapat digunakan untuk uji berikutnya.
- 3) Untuk variabel pelatihan akuntansi yang terdiri dari sepuluh pernyataan menunjukkan: Sepuluh butir pernyataan memiliki nilai outer loading adalah $\geq 0,7$, yang artinya kedelapan pernyataan ini (X3_1, X3_2, X3_3, X3_4, X3_5, X3_6, X3_7, X3_8, X3_9, dan X3_10) valid dan dapat digunakan untuk uji berikutnya.
- 4) Untuk variabel penggunaan informasi akuntansi yang terdiri dari dua pernyataan menunjukkan: Dua butir pernyataan memiliki nilai outer loading adalah $\geq 0,7$, yang artinya kedelapan pernyataan ini (Y_1 dan Y_2) valid dan dapat digunakan untuk uji berikutnya.



Gambar 3. *Model Outer Loading*

Selanjutnya, uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE), selain nilai outera loadings. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji validitas konvergen yang dilakukan dengan menggunakan nilai AVE.

Tabel 6. Hasil Uji *Convergent Validity* Berdasarkan Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Tingkat Pendidikan	1,000
Pengetahuan Akuntansi	0,901
Pelatihan Akuntansi	0,737
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,993

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai AVE untuk ketiga variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,5. Secara spesifik, variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai AVE sebesar 1,000, variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai AVE sebesar 0,901, variabel Pelatihan Akuntansi memiliki nilai AVE sebesar 0,737, dan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi memiliki nilai AVE sebesar 0,993. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk menilai variabel-variabel dalam penelitian ini adalah valid dan memuaskan.

Discriminant Validity

Discriminant validity mengacu pada kekhasan sebuah konstruk dibandingkan dengan konstruk lainnya, sebagaimana ditentukan oleh kriteria empiris. Para peneliti menggunakan kriteria Fornell-Larcker untuk menilai discriminant validity dengan memeriksa muatan silang faktor.

Kriteria Fornell-Larcker adalah metrik yang menilai hubungan antara variabel laten dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (AVE) dengan nilai korelasi antar konstruk. Untuk memenuhi kriteria ini, akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk harus lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya.

Tabel 7. Cross Loadings

	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Akuntansi	Pelatihan Akuntansi	Penggunaan Informasi Akuntansi
X1	1,000	0,590	0,589	0,587
X2_1	0,642	0,950	0,878	0,907
X2_2	0,623	0,962	0,886	0,898
X2_3	0,445	0,905	0,802	0,815
X2_4	0,587	0,970	0,873	0,924
X2_5	0,576	0,978	0,878	0,927
X2_6	0,551	0,968	0,874	0,908
X2_7	0,571	0,944	0,849	0,887
X2_8	0,466	0,912	0,824	0,809
X3_1	0,558	0,858	0,871	0,811
X3_10	0,499	0,761	0,855	0,725
X3_2	0,446	0,793	0,848	0,734
X3_3	0,390	0,581	0,705	0,553
X3_4	0,499	0,822	0,875	0,766
X3_5	0,546	0,808	0,901	0,775
X3_6	0,508	0,754	0,862	0,715
X3_7	0,584	0,822	0,906	0,813
X3_8	0,566	0,826	0,901	0,801
X3_9	0,425	0,692	0,844	0,661
Y_2	0,591	0,934	0,859	0,996
Y_1	0,578	0,926	0,859	0,996

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan nilai korelasi indikator dengan variabel latennya sendiri lebih besar daripada korelasi dengan variabel laten lain. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi uji Discriminant validity.

HASIL UJI *COMPOSITE REALIBILITY* dan *CRONBACH ALPHA*

Bukti pengukuran yang akurat dari semua struktur dapat diperoleh dalam uji Reliabilitas Komposit dan Cronbach Alphas yang dilakukan di pagar. Angka Cronbach alpha yang lebih besar dari 0,7 mengindikasikan bahwa reliabilitas komposit dari dana Cronbach alpha dianggap reliabel. Untuk menilai tingkat reliabilitas dari ketiga variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Comosite Realibility dan Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Tingkat Pendidikan	1,000	1,000
Pengetahuan Akuntansi	0,984	0,986
Pelatihan Akuntansi	0,960	0,965
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,993	0,996

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Tahun 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas komposit yang melebihi 0,7. Secara khusus, Cronbach's alpha memiliki nilai individu sebesar 1,000, 0,984, 0,960, dan 0,993, sementara reliabilitas komposit memiliki nilai individu sebesar 1,000, 0,986, 0,965, dan 0,996. Hal ini penting untuk memastikan bahwa analisis yang akan datang dibangun di atas fondasi yang kuat yang ditetapkan oleh konstruksi penelitian ini.

Pemeriksaan terhadap model pengukuran (model eksternal) telah menghasilkan temuan yang mengindikasikan bahwa penelitian ini telah mencapai evaluasi yang baik terhadap model pengukuran dan validitas diskriminan. Selain itu, reliabilitas komposit dan nilai alpha Cronbach dari penelitian ini patut dipuji, dan reliabilitas konsistensi interval dapat diterima. Berdasarkan temuan ini, pengujian dapat dilanjutkan ke Inner Model.

HASIL UJI R²

Uji R² mengukur akurasi prediksi suatu model dengan mengukur korelasi kuadratik antara nilai observasi dan prediksi dari variabel endogen tertentu. Uji ini menguji dampak kolektif dari faktor tersembunyi eksternal terhadap faktor tersembunyi internal. R² mengukur proporsi variabilitas dalam konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh semua konstruk eksternal terkait.

Nilai R² dikategorikan sebagai berikut: 0.75a (menunjukkan hubungan yang kuat), 0.50a (menunjukkan hubungan yang moderat), dan 0.25 (menunjukkan hubungan yang lemah). Tabel yang diberi label "Tabel 9" menyajikan temuan dari uji R² yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji R²

	R Square	R Square Adjusted
Y	0,874	0,870

Sumber: Data diolah peneliti, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0,874.
- 2) Dengan angka sebesar itu maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen X1, X2, dan X3 secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,870 atau 87%. Oleh karena diatas 0,75% maka pengaruh semua konstruk eksogen X1, X2, dan X3 terhadap Y termasuk kuat.

HASIL UJI *PATH COEFFICIENTS*

Path Coefficients adalah model yang digunakan untuk melihat arah dari hubungan hipotesis. *Path Coefficients* memiliki nilai -1 sampai dengan +1. *Path Coefficients* yang mempunyai nilai mendekati +1 berarti menunjukkan hubungan yang positif yang kuat dan untuk nilai negatif jika nilai mendekati -1 berarti menunjukkan hubungan yang negatif. Tabel 10 di bawah ini merupakan hasil uji *Path Coefficient* dari penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji *Path Coefficients*

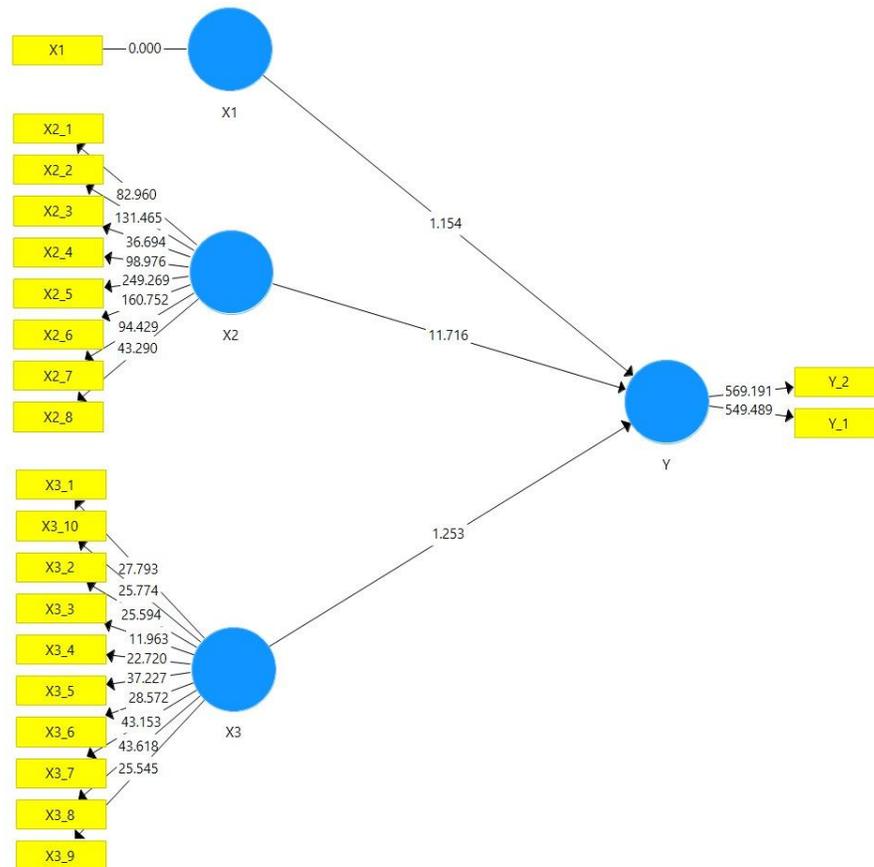
	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Akuntansi	Pelatihan Akuntansi	Penggunaan Informasi Akuntansi
Tingkat Pendidikan				0,048
Pengetahuan Akuntansi				0,828
Pelatihan Akuntansi				0,085

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 10 di atas dijelaskan bahwa hubungan antar variabel memiliki hubungan yang positif. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi yang bernilai 0,048. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi yang bernilai 0,828. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi yang bernilai 0,085.

T-STATISTICS

T-Statistics dalam *inner model* berfungsi untuk menguji signifikansi pada hipotesis. Uji hipotesis dapat dilihat dari *output bootstrapping*. Berikut ini merupakan hasil dari uji *output bootstrapping* yaitu sebagai berikut:



Sumber : Hasil Diolah peneliti, 2023

Gambar 3. *Bootstrapping*

Uji hipotesis divalidasi oleh ilustrasi. Nilai penting dari T-Statistik adalah 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil yang berada di luar interval -1,96 hingga 1,96 menunjukkan bahwa hipotesis tidak signifikan secara statistik. Sebuah hipotesis dianggap signifikan jika nilai T-Statistik melebihi 1,96 atau berada di bawah -1,96. Hasil yang diperoleh melalui pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 11. *Bootstrapping*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Tingkat Pendidikan →					
Penggunaan indormasi Akuntansi	0,048	0,049	0,042	1,154	0,249
Pengetahuan Akuntansi →					
Penggunaan indormasi Akuntansi	0,828	0,825	0,071	11,716	0,000
Pelatihan Akuntansi →					
Penggunaan indormasi Akuntansi	0,085	0,087	0,068	1,253	0,211

Sumber: Data diolah peneliti. Tahun 2023 (Output SmartPLS 3.0)

Menurut tabel diatas yang merupakan hasil uji hipotesis, bahwa nilai dari H_2 yang melebihi nilai 1,96 maka hipotesis tersebut diterima. Nilai dari H_1 dan $H_3 < 1,96$ maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil uji hipotesis pada tabel di atas, yaitu sebagai berikut:

1) **H_1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk hipotesis awal, terdapat hubungan negatif yang signifikan secara statistik ($r = -0,048$) antara jumlah pendidikan dan konsumsi informasi akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih jarang menggunakan keahlian akuntansi. Terdapat korelasi negatif antara tingkat pendidikan dan pemanfaatan informasi akuntansi, dengan penurunan sebesar 0,4% untuk setiap kenaikan satu unit tingkat pendidikan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis tersebut tidak signifikan secara statistik, karena nilai T-Statistics sebesar 1,154 lebih kecil dari nilai kritis 1,96 dan P-Value lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, terbukti bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh tingkat pendidikan. Maka **H_1 ditolak.**

2) **H_2 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.**

Hipotesis kedua ditolak, dan temuan menunjukkan korelasi positif yang kuat ($r = 0,828$) antara keahlian akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini mengimplikasikan bahwa penggunaan informasi akuntansi meningkat sebanding dengan tingkat keahlian akuntansi seseorang. Pengetahuan akuntansi memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan peningkatan sebesar 82,8% yang diamati untuk setiap peningkatan satu unit keahlian. Hipotesis ini didukung oleh nilai T-statistik sebesar 11,716 yang melebihi 1,96 dan nilai P-value yang berada di bawah 0,05 dalam uji hipotesis ini. Oleh karena itu, terbukti bahwa keahlian dalam bidang akuntansi secara signifikan mempengaruhi penerapan informasi akuntansi yang efektif. Maka **H_2 diterima.**

3) **H_3 : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.**

Temuan hipotesis 3 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.085, yang menunjukkan adanya hubungan antara pelatihan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berkorelasi positif dengan tingkat pelatihan akuntansi. Peningkatan satu unit dalam pendidikan akuntansi menyebabkan peningkatan 8,5% dalam pemanfaatan data akuntansi. Uji hipotesis menghasilkan nilai T-statistik sebesar 1,253, yang menunjukkan bahwa hal tersebut tidak signifikan secara statistik karena T-statistik kurang dari 1,96 dan nilai P-value lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aplikasi praktis individu atas data akuntansi. Maka **H_3 ditolak.**

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari berbagai tingkat pendidikan, keahlian akuntansi, dan pelatihan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Target demografi untuk penelitian ini terdiri dari peserta UMKM di wilayah Makasar yang tergabung dalam JakPreneur. Sebanyak seratus orang telah mengisi survei, yang digunakan sebagai sumber data primer untuk penelitian ini. Uji analisis peneliti memberikan bukti bahwa pengetahuan akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Namun, ditemukan bahwa dana pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan tersebut.

IMPLIKASI

Dari hasil penelitian ini mengenai pengaruh tingkat Pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Makasar, peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat menjadi panduan dan inspirasi bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka akan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan persyaratan yang relevan. Para pemangku kepentingan UMKM harus meningkatkan proaktifitas mereka dalam memperoleh pengetahuan mengenai pelatihan akuntansi untuk meningkatkan kemahiran dalam memanfaatkan data akuntansi.
2. Bagi dinas Koperasi dan UMKM dapat mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai rekomendasi dan insentif untuk meningkatkan kecakapan akuntansi peserta UMKM di Kecamatan Makasar. Dengan demikian, pelaku UMKM akan lebih siap untuk memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif dalam bisnis mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak dari tingkat pendidikan, keahlian akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap pemanfaatan informasi akuntansi bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di sektor UMKM. Penelitian ini dapat menjadi sumber yang berharga bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang melibatkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

KETERBATASAN

Dalam penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, keahlian akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM, peneliti menemukan beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti secara eksklusif memfokuskan penelitian mereka pada pelaku UMKM di Kecamatan Makasar.
2. Penelitian ini dibatasi untuk menilai sejauh mana pemanfaatan informasi akuntansi dan menggunakan sampel yang kurang relevan.
3. Penelitian ini dibatasi untuk meneliti banyak faktor yang mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi, khususnya tingkat pendidikan, keahlian akuntansi, dan instruksi akuntansi.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Karena terbatasnya ruang lingkup penelitian ini yang hanya berfokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Makasar, maka peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel UMKM yang digunakan sebagai responden.
2. Melakukan studi tambahan untuk memilih sampel yang lebih relevan.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menyelidiki karakteristik lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta., 2011.
- Intan, Ni Made. "Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi." *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 2, no. 2 (2022): 173–194.
- Kurniawansyah, Deddy. "Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi." *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal* (2016): 832–841.
- Kusrini, Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2009), hlm. 8.
- Muniarti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah. Tesis, Universitas Diponegoro." *Tesis, Universitas Diponegoro* (2002).
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi Keli. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Nirwana, Awanda, and Dendi Purnama. "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 5, no. 1 (2019): 55–65.
- Novianti, Delfina, I Wayan Mustika, and Lilik Handaya Eka. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 3 (2018): 1–14.
- Pinasti, Margani. "Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2007): 1689–1699.
- Sitorus, Saut Djosua Henrianto. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan." *At-Tawassuth* 2, no. 2 (2017): 413–436.
- Solovida, Grace Tianna. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah." *Universitas Diponegoro*, 2010.
- UU RI RI No. 41. "Presiden Republik Indonesia." *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1 (2003): 1–5.